

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah gangguan pada otak yang terjadi mendadak, bisa di bagian tertentu atau seluruh otak, karena masalah pada pembuluh darah dan bisa menyebabkan kematian, serta berlangsung selama lebih dari 24 jam. Stroke adalah penyakit yang terjadi karena fungsi otak mengalami gangguan secara cepat, baik di area tertentu maupun secara keseluruhan, akibat pembuluh darah di otak yang pecah, dan kondisi ini berlangsung selama lebih dari 24 jam (WHO, 2023).

Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika ada masalah pada pembuluh darah di otak, sehingga aliran darah ke bagian otak terganggu dan menyebabkan gangguan pada organ otak tersebut. Kondisi ini bisa membuat pasokan oksigen dan nutrisi ke otak berkurang, sehingga fungsi otak menjadi terganggu. Dalam bidang medis, stroke dibagi menjadi dua jenis. Pertama adalah stroke non-hemoragik yang terjadi karena adanya penghambatan aliran darah ke otak. Kedua adalah stroke hemoragik yang terjadi ketika pembuluh darah di otak pecah dan menyebabkan perdarahan. Kedua jenis stroke tersebut bisa menyebabkan berbagai masalah pada tubuh, seperti lemahnya anggota tubuh, kesulitan berbicara, hingga turunya kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Ilham et al., 2024).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penyakit stroke masih menjadi tantangan dalam bidang kesehatan yang harus diperhatikan. Pada tahun 2018, jumlah orang yang mengalami stroke di Indonesia adalah 10,9 dari setiap 1.000 penduduk, menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2018. Namun pada tahun 2023, angka tersebut turun menjadi 8,3 per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Meskipun angka kasus stroke mengalami penurunan, penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sangat berdampak bagi masyarakat karena bisa menyebabkan kecacatan dan mengurangi kualitas hidup orang yang terkena (Ade et al., 2026).

Berdasarkan data yang ada, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan kedua dengan jumlah penderita stroke tertinggi, yaitu sebesar 14,6%. Selain itu, data di Kabupaten Sleman pada tahun 2024 menunjukkan jumlah kasus stroke tercatat sebanyak 6.855 kasus dengan prevalensi sebesar 0,61%. Tingginya angka kejadian stroke tersebut menunjukkan bahwa stroke masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hal ini dikarenakan stroke dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti gangguan mobilitas, kecacatan, penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, serta berdampak pada kualitas hidup penderitanya (Luarwan et al., 2026).

Gangguan aktivitas pada pasien stroke terjadi akibat sumbatan pembuluh darah otak yang menyebabkan berkurangnya suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan otak, sehingga terjadi kerusakan pada area motorik yang berperan dalam mengatur pergerakan tubuh. Kondisi ini mengakibatkan penurunan fungsi motorik berupa kelemahan atau kelumpuhan anggota gerak, penurunan kekuatan otot, gangguan keseimbangan, dan keterbatasan rentang gerak. Akibatnya, pasien mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti berjalan, berpindah tempat, makan, mandi, dan berpakaian (Ismet et al., 2025).

Melihat dampak yang dapat ditimbulkan, pasien stroke dengan gangguan aktivitas memerlukan asuhan keperawatan yang komprehensif, meliputi pengkajian, latihan mobilisasi dan ROM, edukasi, serta pemantauan kondisi. Tindakan tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan aktivitas pasien dan mencegah komplikasi (Ismet et al., 2025).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan aktivitas untuk mengetahui proses pelaksanaan asuhan keperawatan serta mengetahui perkembangan kondisi pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik patologis penyakit strok non-hemoragik Di Ruang Lukas 2 Rumah Sakit Panti Rapih?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1.3.1.1 Mampu menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit strok non-hemoragik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis pelaksanaan pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit strok non-hemoragik.

1.3.2.2 Menganalisis pelaksanaan penegakan diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit strok non-hemoragik.

1.3.2.3 Menganalisis pelaksanaan perumusan rencana keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit strok non-hemoragik.

1.3.2.4 Menganalisis pelaksanaan implementasi keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit strok non-hemoragik.

1.3.2.5 Menganalisis pelaksanaan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit strok non-hemoragik.

1.3.2.6 Menganalisis pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit strok non-hemoragik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi sumber referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit stroke non-hemoragik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas patologis penyakit stroke non-hemoragik.